

PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK RASIONAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RESISTENSI ANTIBIOTIK PADA PASIEAN RAWAT JALAN

Health Promotion on Rational Antibiotic Use to Prevent Antibiotic Resistance Among Outpatients

Noor Annisa Rizkiyah¹, Lidia Handayani^{1*}, Aditya Pratama Putera¹, Deni Setiawan², Victoria M. Pebriasari³, Faturakhim³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³RSUD Sutan Suriansyah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email: lidiahandaiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, namun penggunaan yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi antibiotik yang menjadi ancaman kesehatan global. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar masih menjadi salah satu faktor utama terjadinya resistensi antibiotik. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penggunaan antibiotik yang tepat serta pencegahan resistensi antibiotik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2025 di ruang tunggu Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin dengan sasaran pasien rawat jalan. Metode yang digunakan berupa ceramah disertai dengan pemberian *leaflet*. Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 67,89% pada *pretest* menjadi 93,47% pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai resep, serta pencegahan resistensi antibiotik. Kegiatan promosi kesehatan ini dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan antibiotik secara bijak.

Kata kunci: antibiotik; resistensi antibiotik; promosi kesehatan; edukasi

Received: 29 Juni 2026

Accepted: 13 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026



© Year Author(s). Published by DSM Publisher. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/>

ABSTRACT

Antibiotics are medications used to treat bacterial infections; however, irrational use can lead to antibiotic resistance, which poses a global health threat. The public's limited knowledge regarding the proper use of antibiotics remains one of the primary factors contributing to antibiotic resistance. This health promotion activity aims to improve patients' knowledge and understanding of the appropriate use of antibiotics and the prevention of antibiotic resistance. The activity was held on December 16, 2025, in the waiting room of the Outpatient Department at Sultan Suriansyah General Hospital in Banjarmasin, targeting outpatients. The method used consisted of a lecture accompanied by the distribution of leaflets. The activity was attended by 20 participants. The results showed an increase in the average knowledge score from 67.89% on the pretest to 93.47% on the posttest. This increase indicates that the education provided was effective in improving patients' understanding of the rational use of antibiotics, the importance of completing the full course of antibiotics as prescribed, and the prevention of antibiotic resistance. This health promotion activity can serve as one strategy to raise public awareness about the prudent use of antibiotics.

Keywords: antibiotics; antibiotic resistance; health promotion; education

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Penggunaan antibiotik yang tepat dapat membantu proses penyembuhan dan mencegah komplikasi penyakit. Namun, penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan kondisi ketika bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga pengobatan menjadi kurang efektif dan infeksi lebih sulit disembuhkan (Kurnianto & Syahbanu, 2023; Mukti *et al.*, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), resistensi antibiotik merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global. Pada tahun 2019, resistensi antibiotik diperkirakan secara langsung menyebabkan 1,27 juta kematian dan berkontribusi terhadap 4,95 juta kematian di seluruh dunia (WHO, 2023). Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40–62% penggunaan antibiotik masih tidak tepat, termasuk penggunaan untuk penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan terapi antibiotik. Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study)* menunjukkan bahwa 43% isolat *Escherichia coli* dari masyarakat telah resisten terhadap berbagai jenis antibiotik. Selain itu, survei nasional resistensi antimikroba menunjukkan prevalensi bakteri penghasil *Extended-Spectrum Beta-Lactamase* (ESBL) berkisar antara 50–82% (Kemenkes RI, 2021).

Tingginya angka resistensi antibiotik tidak terlepas dari perilaku penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Berbagai penelitian menunjukkan masih ditemukan praktik penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, penghentian penggunaan antibiotik sebelum waktunya, penggunaan antibiotik untuk penyakit yang disebabkan oleh virus seperti flu dan batuk pilek, serta penggunaan kembali sisa

antibiotik tanpa konsultasi dengan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas terapi menurun, meningkatkan risiko kegagalan pengobatan, memperpanjang lama perawatan, serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan (Mappa *et al.*, 2023; Putri *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang bijak.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit merupakan tempat yang strategis untuk memberikan edukasi. Edukasi secara langsung menggunakan media *leaflet* dan penyuluhan singkat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar dan pencegahan resistensi antibiotik. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan promosi kesehatan dengan tema “Bijak Menggunakan Antibiotik: Antibiotik Sembarangan Masa Depan Menjadi Taruhan” kepada pasien rawat jalan di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Kegiatan ini bertujuan mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan promosi kesehatan mengenai penggunaan antibiotik yang rasional serta mendorong perilaku penggunaan antibiotik yang lebih bijak.

METODE

Promosi kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Desember 2025 di ruang tunggu Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. Sasaran kegiatan adalah pasien rawat jalan yang sedang menunggu pelayanan farmasi. Metode promosi kesehatan yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan secara langsung dalam bentuk ceramah. Tahapan kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi, tahap diskusi dan tanya jawab, dan di akhir kegiatan peserta diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah edukasi diberikan. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase rata-rata skor untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Media yang digunakan untuk membantu edukasi berupa *leaflet* dan *powerpoint*. Penggunaan media *leaflet* bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media *leaflet* dipilih karena praktis, ringkas dan dapat dibaca kapan saja (Putri, Semiarty, & Linosefa, 2021). Materi *leaflet* memuat tentang pengertian antibiotik, indikasi penggunaan antibiotik, risiko resistensi antibiotik, aturan penggunaan antibiotik yang benar, serta prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai ‘Bijak Gunakan Antibiotik: Antibiotik Sembarangan Masa Depan Menjadi Taruhan’ dimulai dengan menyiapkan materi edukasi dan *leaflet* yang memuat informasi penting mengenai penggunaan antibiotik secara tepat. Tim melakukan koordinasi dengan petugas Instalasi Rawat Jalan agar kegiatan dapat berlangsung tanpa mengganggu pelayanan. Sebelum melakukan promosi kesehatan, dilakukan kegiatan *pretest* yang

bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien mengenai antibiotik. Penyuluhan diberikan secara langsung kepada pasien yang sedang menunggu antrian melalui presentasi singkat menggunakan *powerpoint*. Pasien kemudian menerima *leaflet* yang berisi ringkasan materi sebagai panduan mandiri. Sesi tanya jawab dilakukan untuk memastikan pesan edukasi dipahami dengan baik. Setelah diberikan penyuluhan dan sesi tanya jawab dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien setelah diberikan pemaparan materi mengenai antibiotik. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan pencatatan jumlah pasien yang berpartisipasi.



Gambar 1. Kegiatan Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan diikuti oleh 20 orang peserta. Tingkat pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan yang sama dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan
1	Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri? (B)
2	Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati semua jenis penyakit? (S)
3	Resistensi antibiotik dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat? (B)
4	Antibiotik boleh dibeli dan digunakan tanpa resep dokter? (S)
5	Antibiotik harus dihabiskan sesuai durasi yang telah ditentukan meskipun gejala sudah membaik? (B)
6	Sisa antibiotik boleh digunakan kembali untuk penyakit lain di kemudian hari? (S)
7	Berbagi antibiotik dengan keluarga diperbolehkan jika gejalanya sama? (S)
8	Salah satu dampak resistensi antibiotik adalah infeksi menjadi lebih sulit disembuhkan? (B)
9	Batuk, demam, dan pilek ringan selalu memerlukan antibiotik? (S)
10	Resistensi antibiotik menyebabkan waktu penyembuhan penyakit menjadi lebih lama? (B)

Tabel II. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Nilai (%)
Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	67,89%
Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	93,47%
Peningkatan Nilai	25,58%

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai *pretest* peserta sebesar 67,89%, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 93,47%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 25,58% setelah diberikan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang benar. Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan media *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada peserta. *Leaflet* yang dibagikan membantu peserta memahami dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan karena dapat dibaca ulang setelah kegiatan selesai. Antusiasme peserta terlihat selama sesi tanya jawab. Beberapa peserta menanyakan mengenai penggunaan kembali antibiotik yang pernah diresepkan dokter serta aturan waktu minum antibiotik tiga kali sehari. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahpahaman di masyarakat terkait penggunaan antibiotik. Melalui sesi diskusi, peserta memperoleh pemahaman bahwa antibiotik tidak boleh digunakan tanpa resep dokter dan harus diminum sesuai jadwal serta dihabiskan sesuai durasi terapi untuk mencegah terjadinya resistensi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Norsafitri *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat memengaruhi perilaku penggunaan antibiotik sehingga masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan antibiotik dan mampu berkontribusi dalam upaya pencegahan resistensi antibiotik.



ATURAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

- Gunakan hanya dengan resep dokter
- Minum sesuai dosis dan jadwal yang dianjurkan
- Wajib dihabiskan sampai tuntas sesuai durasi yang telah ditentukan
- Jangan berbagi antibiotik dengan orang lain
- Tidak menggunakan sisa antibiotik untuk penyakit lain
- Hentikan dan hubungi tenaga kesehatan jika muncul efek samping

MENGAPA HARUS DIHABISKAN?
Agar pengobatan efektif dan tuntas, sehingga bakteri benar-benar hilang dan Agar terhindar dari resistensi antibiotik

ANTIBIOTIK
Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengatasi atau mencegah infeksi bakteri

RESISTENSI ANTIBIOTIK
Resistensi antibiotik adalah ketika bakteri menjadi kebal sehingga antibiotik tidak lagi efektif, sehingga infeksi lebih sulit disembuhkan. Biasanya akibat penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan

CONTOH ANTIBIOTIK

- AMOXICILLIN
- AMPICILLIN
- CEFADROXIL
- CEFIXIME

BIJAK GUNAKAN ANTIBIOTIK
Antibiotik Sembarangan, Masa Depan Menjadi Taruhan

Referensi: RSUD

ADITYA PRATAMA PUTERA 2531015310040
LIDA HANDAYANI 2531015320044
NOOR ANNISA RIZQYAH 2531015320046

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
Universitas Lambung Mangkurat



Gambar 2. Leaflet Promosi Kesehatan Bijak Gunakan Antibiotik

Kegiatan promosi kesehatan mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai fungsi antibiotik, aturan penggunaan yang benar, serta bahaya resistensi akibat penggunaan yang tidak tepat. Selain memberikan manfaat bagi peserta secara langsung, informasi yang diperoleh juga diharapkan dapat disebarluaskan kepada keluarga maupun masyarakat sekitar sehingga kesadaran tentang penggunaan antibiotik yang rasional semakin meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, diharapkan peserta dapat menerapkan penggunaan antibiotik sesuai anjuran tenaga kesehatan, menghindari penggunaan tanpa resep dokter, serta turut mendukung upaya pencegahan resistensi antibiotik di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan dengan tema "*Bijak Menggunakan Antibiotik: Antibiotik Sembarangan Masa Depan Menjadi Taruhan*" telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien rawat jalan mengenai penggunaan antibiotik secara rasional serta pencegahan resistensi antibiotik. Edukasi yang diberikan melalui metode ceramah dan didukung media leaflet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi terkait fungsi antibiotik, aturan penggunaan yang benar, pentingnya menghabiskan antibiotik sesuai resep, serta bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 67,89% pada pretest menjadi 93,47% pada posttest, dengan peningkatan sebesar 25,58%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta dan berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan antibiotik.

Kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan melalui pelaksanaan edukasi secara berkala dengan cakupan peserta yang lebih luas, pemanfaatan media edukasi yang lebih interaktif seperti

video atau media digital, serta evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan perilaku penggunaan antibiotik dalam jangka panjang. Dengan demikian, upaya promotif dan preventif terhadap resistensi antibiotik dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak **RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin** yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, H. C., V. L. J. Allen & N. G. Popovich. 2020. *Ansel Bentuk Sediaan Farmasetis & Sistem Penghantaran Obat*, Amerika Serikat.
- Intannia, D., R. Amelia, L. Handayani & B. H. Santoso. 2015. Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol dan Ekstrak *n* -Heksan Daun Ketepeng Cina (*Cassia Alata*. L) terhadap Waktu Kematian Cacing Pita Ayam (*Raillietina* Sp.) Secara *In Vitro*. *Jurnal Pharmascience*. 2: 24–30.
- Amilia, A. N., C. A. Kurniawan, F. Desmana, Khairunnida, O. M. Sari, E. N. Tobing, M. Andin, D. Aulina & H. Hastuti. 2026. Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik Melalui Edukasi Antibiotik di Klinik Kimia Farma Pramuka Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat*. 3: 109-115.
- Norsafitri, R. A., Mulia, R. E., Lingga, H. N., & Kumala, D. F. 2022. Promosi kesehatan “Bijak Menggunakan Antibiotik” pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Martapura 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*. 1: 1–5.
- Mappa, M. R., Bahi, R. R., & Gonibala, A. P. 2023. Sosialisasi penggunaan antibiotik yang bijak untuk mencegah resistensi obat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. 2: 775–782.
- Putri, C. I., Wardhana, M. F., Andrifanie, F & Iqbal, M. 2023. Literature Review: Kejadian Resistensi Pada Penggunaan Antibiotik. *Medical Profession Journal of Lampung*. 13: 219-225.
- Kemenkes RI. 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kurnianto, M. A & F. Syahbanu. 2023. Resistensi Antibiotik pada Rantai Pasok Pangan: Tren, Mekanisme Resistensi, dan Langkah Pencegahan. *Argointek*. 17: 608-621.
- Mukti, C. A., Ramadhani, S. T. C., Erwin, N. A., & Rahmawati, D. 2025. Penyuluhan Interaktif DAGUSIBU: Meningkatkan Kesadaran Rasional dalam Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*. 3: 154-165.



World Health Organization. 2023. Antimicrobial Resistance. <https://www.who.int/news room/factsheets/detail/antimicrobial-resistance>

Putri, K. D., R. Semiarty & L. Linosefa. 2021. Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. 3: 343–351.